

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai data pertumbuhan penduduk menurut Badan Statistik tahun 2011, Kota Bandung memiliki laju pertumbuhan penduduk yang bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Kota Bandung yaitu 2.429.176 jiwa dengan penambahan sekitar 0,50% setiap tahunnya, jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2016 menjadi 2.490.622 jiwa. Dengan meningkatnya angka pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, artinya perlunya meningkatkan fasilitas pendidikan yang dapat mewadahi segala pelayanan pendidikan termasuk untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Bandung.

Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia nomor 66 tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan kepada hasil observasi di sekolah menengah pertama sejenis, terlihat beberapa permasalahan yang ada pada area pelayanan, area kantor, area kegiatan belajar mengajar dan area kegiatan ekstrakurikuler yang dipengaruhi oleh durasi kegiatan tuntutan kurikulum 2013 dan program *Full Day School*.

Permasalahan lain yang juga sering ditemui yaitu ketidakjelasan ruang, *wayfinding system* yang masih belum terlalu diperhatikan, disorientasi pengguna, dan organisasi ruang yang kurang efektif juga menjadi faktor yang dapat

mempengaruhi ketidaknyamanan pengguna ruang. Terutama bagi pengunjung luar sekolah yang masih awam.

Suasana ruang yang dihadirkan juga menjadi perhatian khusus pada sebuah perancangan interior sekolah menengah pertama. Dimana rancangan lingkungan fisik dapat mempengaruhi psikologi, harapan, kepuasan, serta prestasi bagi siswa.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, Pemerintah Indonesia mencanangkan Program *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah Pendidikan berkualitas. Sehingga perlu adanya perwujudan dalam mendukung program tersebut dengan penerapan prinsip desain *sustainable* untuk keseimbangan ekosistem dan untuk memupuk pola pikir siswa perlunya menjaga kelestarian lingkungan dengan menanamkan pola *4R Reduce, Reuse, Recycle, dan Recover* serta prinsip hemat energi.

Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam merupakan sekolah menengah pertama berbasis islam yang berstatus kepemilikan yayasan. Berlokasi di Jalan Ir. Juanda Dago Kota Bandung. Sekolah Menengah Pertama Islam Darul Hikam menekankan pada penguatan agama dan karakter serta pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan porsi kegiatan belajar mengajar yang lebih besar dari rumpun pelajaran yang lain sebagai bekal Iman Taqwa dan Ilmu Teknologi bagi siswa.

Bangunan Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam yang terletak di Jalan Ir. Juanda Dago Kota Bandung masih memiliki permasalahan yang belum tuntas sampai saat ini berkaitan dengan bangunan arsitektur dan interior misalnya; sistem pengorganisasian dan sirkulasi dalam ruang yang perlu dibuat nyaman, sistem akustik ruang, pencahayaan ruang, fasilitas bagi penyandang disabilitas dan beberapa faktor lain. Faktor tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Dari permasalahan tersebut, pihak yayasan memiliki penyelesaian salah satunya

akan melakukan relokasi. Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam akan dipindahkan ke wilayah Dago Giri dengan lahan yang lebih luas, lokasi yang lebih strategis, dan lokasi lebih kondusif untuk didirikan sebagai sarana pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi preseden sejenis dan hasil analisa denah eksisting, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam sebagai berikut :

- a. Perlu diterapkan pengorganisasian ruang yang nyaman dan sesuai standarisasi dengan kebutuhan serta kegiatan dalam ruang.
- b. Perlu pemanfaatan potensi alam untuk pencahayaan dan penghawaan alami dengan prinsip sustainable.
- c. Perlu disediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas untuk mempermudah kemandirian dalam beraktifitas dalam ruang.
- d. Perlunya branding interior dan suasana ruang yang dapat membangkitkan kreatifitas dan pola pikir anak remaja dengan pertimbangan desain sustainable.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan pengorganisasian ruang yang nyaman dan sesuai standarisasi dengan kebutuhan serta kegiatan dalam ruang?
- b. Bagaimana pemanfaatan potensi alam untuk pencahayaan dan penghawaan alami dengan prinsip desain *sustainable*?
- c. Bagaimana penerapan penyediaan fasilitas bagi penyandang disabilitas untuk mempermudah kemandirian dalam beraktifitas dalam ruang?
- d. Bagaimana penerapan branding interior dan suasana ruang yang dapat membangkitkan kreatifitas anak remaja dengan pertimbangan desain *sustainable*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan data yang telah didapat dan hasil analisa denah eksisting, tujuan dalam perancangan interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam kali ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menciptakan pengorganisasian ruang interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam yang sesuai dengan standarisasi layak, nyaman, dan baik.
- b. Untuk memanfaatkan potensi alam dengan menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami agar hemat energi.
- c. Untuk mempermudah kemandirian dalam beraktifitas dalam ruang bagi penyandang disabilitas.
- d. Untuk menstimulus siswa melalui branding sekolah dengan menerapkan pola pikir siswa berwawasan lingkungan dan mengenal prinsip desain sustainable untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup jangka panjang.

Sasaran dari perancangan interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan pusat aktivitas sesuai standarisasi kebutuhan aktivitas untuk warga Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam.
- b. Mempengaruhi pentingnya hemat energi dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup jangka panjang
- c. Memberikan kemudahan bagi penyandang disabilitas untuk beraktifitas di sekolah.
- d. Menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan karakteristik pengguna melalui penerapan elemen pembentuk interior dengan prinsip desain sustainable.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup

Batasan dalam perancangan Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam ini berdasarkan kebutuhan dalam menjangkau dan menunjang aktifitas keseluruhan siswa dan warga sekolah di Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam saja.

- a. Perancangan Sekolah Menengah Pertama ini merupakan perancangan interior yang bersifat fiktif dengan asumsi pemilik proyek adalah yayasan swasta.
- b. Batasan non fisik berupa Luas Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam yang akan di rancang memiliki luas bangunan 6100m² yang terdiri dari 4 lantai dan roof top. Perancangan Interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam berlokasi di Dago Giri. Area perancangan interior yang akan di desain meliputi Lobby, Ruang Tata usaha, Ruang Kelas, Laboratorium dan fasilitas umum penunjang lainnya. Batasan perancangan interior yang akan di desain merupakan area pelayanan, area kantor, area kegiatan belajar mengajar dan area kegiatan ekstrakurikuler yang bersinggungan langsung dengan Siswa, Guru, Karyawan dan Pengunjung.
- c. Batasan fisik pengguna meliputi Siswa (usia 13-15 tahun), Guru, karyawan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah (usia 23-60 tahun) dan pengunjung umum di area publik.

1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam menyusun laporan dibutuhkan data – data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas, maka dalam pengumpulan bahan serta data diperlukan penelitian yang terdiri dari Pengumpulan Data :

A. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek sekolah menengah pertama meliputi :

- Pengumpulan data – data yang dibutuhkan untuk perancangan Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam dengan melakukan survei diantaranya :
 - a) Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam , Bandung

- b) Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Satya, Bandung Barat
- c) Sekolah Menengah Pertama Al Azhar 36, Bandung
- d) Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul Izzah, Nganjuk
- Observasi, data fisik, dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi langsung di lapangan terkait Perancangan Interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam.
- Wawancara, melakukan wawancara langsung dengan pihak sekolah dan beberapa siswa sebagai pengguna. Untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan lapangan objek Perancangan Interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam.

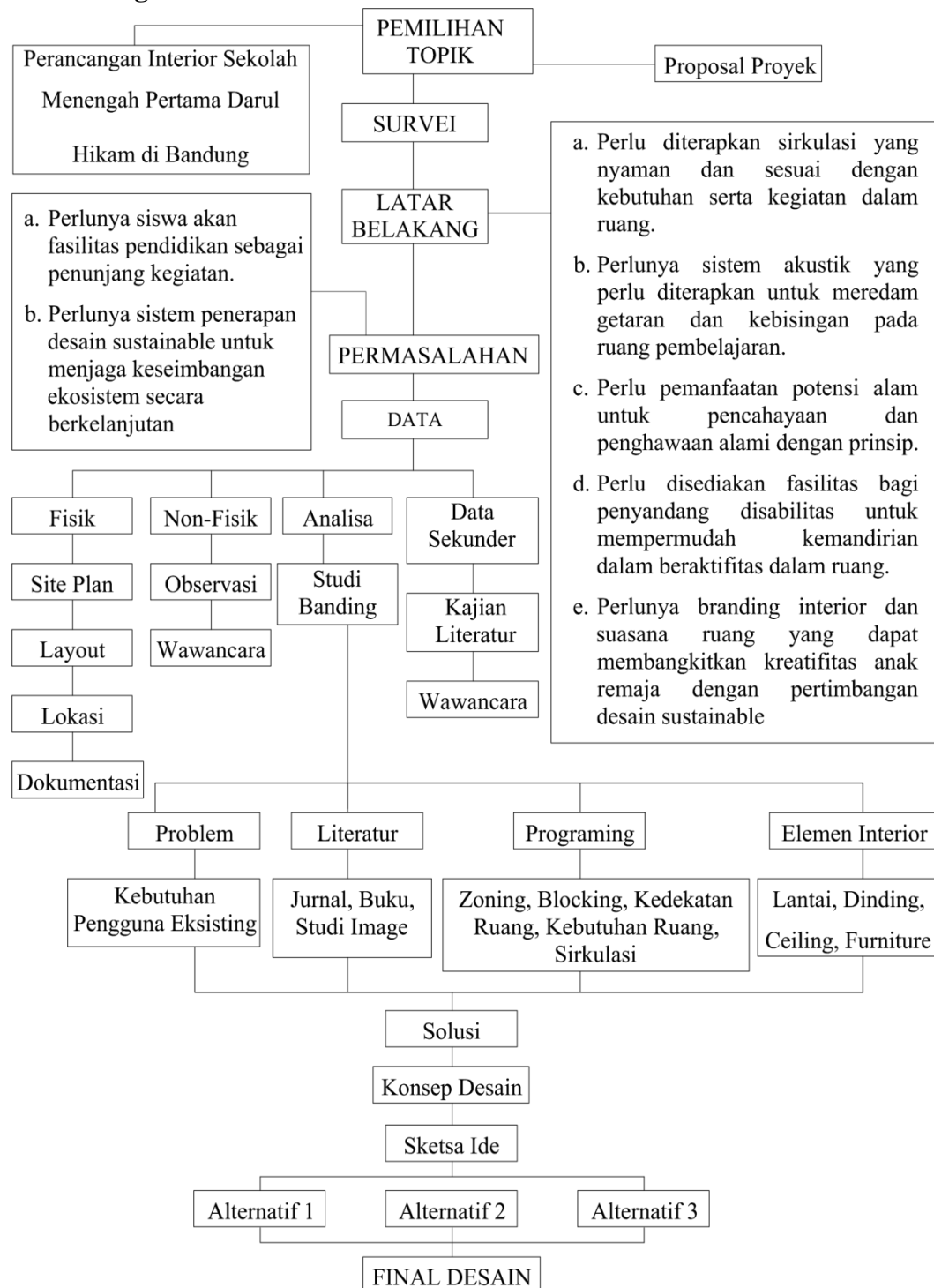
B. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai objek perancangan, meliputi :

- 1) Studi kepustakaan, meliputi studi literatur, buku – buku dan sebagainya yang berhubungan dengan objek perancangan sebagai data komparatif untuk menunjang penguat data. Berikut beberapa literatur yang digunakan adalah :
 - a. Pengguna
 - Abu Bakar. 2011. Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Islam. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02
 - UU RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
 - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif.
 - b. Ergonomi, antropometri, Sirkulasi dan Layouting
 - Julius panero & Martyn zelnik.1979 .Human Dimension
 - Selwyn Goldsmith. 2006. Universal Design
 - Ernest and Pieter Neufert.2000. Architect's Data, edisi ketiga.
 - c. Akustik
 - Djunaedi, E. 2003. Akustik Untuk Gedung Sekolah, Pikiran Rakyat, 30 Oktober 2003.
 - Prinsip-Prinsip Akustik Arsitektur Handoko Sutanto Tahun 2015

- d. **Pencahayaan, Penghawaan, dan Sustainable**
 - A Green Vitruvius, Second Edition, Vivienne Brophy and J Owen Lewis, tahun 2011
 - Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs), Badan Pusan Statistik, 2014.
 - e. **Pengadaan Sarana Prasarana**
 - Standarisasi Saran dan Prasarana Sekolah Pendidikan Umum (PerMen No. 24 2007)
 - Standar / Spesifikasi Teknis Pembangunan / Rehabilitasi Gedung dan Meubelair Sekolah Dasar (PerMen Nomor 3 Tahun 2009)
 - Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah (PerMen 2011)
 - f. **Indikator Sekolah Sehat**
 - Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1429 tahun 2006 Mengenai Indikator Sekolah Sehat
- 2) **Studi Aktivitas**, mengetahui berapa banyak pengguna dan aktivitas apa saja yang dilakukan. Setelah mengetahui pengguna siapa saja dan aktivitas yang dilakukan apa saja, kemudian dilakukan analisa kebutuhan sesuai pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan secara maksimal. Serta analisa perlunya penerapan pendekatan desain sustainable.
- 3) **Studi Banding**, melakukan studi banding dengan Sekolah Menengah Pertama Islam yang sejenis dengan Akreditasi A sebagai dasar perbandingan dalam penyusunan konsep perancangan. Adapun yang dilakukan saat melakukan studi banding yaitu :
- a. Analisa aktivitas yang ada pada objek perancangan dan fasilitas baik yang sudah ada atau yang belum ada.
 - b. Sistem sirkulasi aktifitas ruang, kebutuhan ruang serta pola perilaku sekitar.
 - c. Analisa perlunya penerapan pendekatan desain sustainable di area sekolah.

1.7 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal Perancangan Interior Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam ini antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, metodologi perancangan, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi teori mengenai sekolah secara umum hingga sekolah islam swasta, standarisasi mengenai bangunan sekolah, kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus sekolah sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Sekolah Menengah Pertama Darul Hikam .

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN